

---

---

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI RANTAI MAKANAN DI KELAS 5 SD NEGERI 34/I TERATAI**

**Nova Indah Gultom<sup>1</sup>, Ervina Septiwi<sup>2</sup>, Prya Aprillia Qomisatun<sup>3</sup>, Rina Ervina<sup>4</sup>**  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, Indonesia <sup>1,2,3,4</sup>  
Email: [gnova7691@gmail.com](mailto:gnova7691@gmail.com)<sup>1</sup>, [ervinaseptiwikenedi@gmail.com](mailto:ervinaseptiwikenedi@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[prilia.faiz@gmail.com](mailto:prilia.faiz@gmail.com)<sup>3</sup> [rinaerfina89@gmail.com](mailto:rinaerfina89@gmail.com)<sup>4</sup>

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar muatan IPAS siswa kelas V SD N 34/I Teratai. salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V di SD N 34/I Teratai. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan dan empat tahapan yaitu : perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2023. Subjek penelitian ini siswa kelas V yang berjumlah 19 orang, dengan jumlah siswa laki laki 10 orang dan 9 orang perempuan. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS di kelas V SD N 34/I Teratai pada siklus I tergolong baik hasil belajar siswa yang tuntas 12 orang (63,1%) sedangkan yang tidak tuntas 7 siswa (36,8%). Pada siklus II tergolong baik dengan peningkatan hasil belajar siswa yang tuntas 16 orang (84,2%) dan yang tidak tuntas menurun menjadi 3 orang (15,75%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD N 34/I Teratai.

**Kata Kunci:** Hasil belajar, *Problem Based Learning* (PBL), IPAS

### **ABSTRACT**

*This research was motivated by the low learning outcomes of science and science content for class V students at SD N 34/I Teratai. One solution to overcome this problem is to use the *Problem Based Learning* (PBL) learning model. The aim of this research is to determine the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model to improve the science learning outcomes of class V students at SD N 34/I Teratai. This research method is *Classroom Action Research* (PTK) which is carried out in 2 cycles. Each cycle consists of 2 meetings and four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection and the research time will be carried out in November 2023. The research subjects were 19 class V students, with 10 male students and 9 female students. Data collection techniques include observation and learning outcomes tests. The results of this research show that the science learning results in class V of SD N 34/I Teratai in the first cycle were classified as good. The learning outcomes of 12 students (63.1%) completed it while 7 students (36.8%) did not complete it. In cycle II it was classified as good with an increase in learning outcomes for 16 students (84.2%) and those whose completeness decreased to 3 students (15.75%). Thus it can be concluded that using the *Problem Based Learning* (PBL) model can improve the learning outcomes of class V students at SD N 34/I Teratai.*

**Keywords:** learning outcomes, *Problem Based Learning* (PBL), IPAS

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu proses memberikan indikasi bahwa bidang

garapan pendidikan merupakan interaksi fungsional antara komponen-komponen

pendidikan. Adapun komponen pendidikan adalah guru, siswa, kurikulum, dan tujuan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang ada pada diri seseorang. "Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa mendatang" (UU No 2, 1989:-).

Pendidikan adalah serangkaian kegiatan komunikasi yang bertujuan antar manusia dewasa dengan si anak didik secara tatap muka atau dengan menggunakan media dalam rangka memberikan bantuan terhadap perkembangan anak seutuhnya, dalam arti supaya dapat mengembangkan potensinya semaksimal mungkin, agar menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab (Zahara Idris, 1981: 10)

Seorang guru menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik harus berpedoman dengan kurikulum yang digunakan di tempat mereka mengajar. Dalam kurikulum tentu saja memuat berbagai macam mata pelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh peserta didik selama menjalankan kegiatan pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang termuat dalam kurikulum merdeka yaitu muatan IPAS.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan

akibat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2016). Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Oleh karena itu, konsep-konsep IPAS harus dikuasai dan dipahami dengan benar sejak dini.

Keberhasilan pembelajaran IPAS dapat dinilai dari hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut syarafuddin, Dkk (2019: 80) adalah perolehan atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam waktu tertentu baik berupa perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan dan kemudian akan diukur dan dinilai yang kemudian diwujudkan dalam angka atau pertanyaan. Kualitas dari kegiatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswanya. Apabila kegiatan belajar yang dilaksanakan dapat menarik minat dan perhatian para siswa maka hasil belajarnya akan baik, begitu juga sebaliknya jika kegiatan belajar membosankan maka hasil belajarnya akan menurun

Berdasarkan observasi prasiklus yang dilakukan peneliti dari jumlah 19 peserta didik, terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 47,3% dan 9 orang siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 52,7%, sehingga disimpulkan dalam proses pembelajaran terdapat permasalahan. Adapun penyebab dari permasalahan tersebut salah satunya guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang inovatif dan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat, dimana model yang digunakan yaitu ceramah dan diskusi sehingga proses pembelajaran di dalam kelas kurang efektif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Terkait kondisi diatas , maka diperlukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Maka dari itu , peneliti mencoba memberikan solusi dengan menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL).

Model PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang direkomendasikan dalam kurikulum 2013. Model PBL dikembangkan berdasarkan teori belajar konstruktivis sehingga dalam proses pembelajaran, siswa mengonstruksi pengetahuannya sendiri dan akhirnya dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya. Model *problem based learning* dilakukan dengan menghadapkan siswa pada permasalahan nyata pada kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah dan mengupayakan berbagai macam solusinya, yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif (Purnamaningrum, dkk., 2012). Ada hubungan antara pemecahan masalah dengan kemampuan berpikir kreatif karena berpikir kreatif merupakan suatu proses yang digunakan ketika memunculkan suatu ide baru dengan menggabungkan ide-ide yang sebelumnya dilakukan. PBL diterapkan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah (Utomo, Wahyuni, & Hariyadi, 2014).

Selain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, model *problem based learning* juga dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Penggunaan PBL akan melibatkan seluruh siswa dalam memecahkan suatu permasalahan sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, melatih keterampilan memecahkan masalah dan meningkatkan penguasaan materi

pembelajaran. Melalui model PBL, hasil belajar kognitif akan meningkat seperti kemampuan mengetahui, memahami, mengevaluasi, menginterpretasikan suatu objek tertentu dari pengindraannya (Mardiana, Irawati, & Sueb, 2016).

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti bertujuan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi rantai makanan di kelas V SDN 34 Muara Bulian”.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD N 34/I Teratai, Kecamatan Muara Bulian Kabupaten Batang Hari. Jumlah subjek penelitian ini adalah sebanyak 19 siswa yang terdiri dari 9 siswa perempuan dan 10 siswa laki laki. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Arikunto, dkk. (2010:63) mengemukakan ciri khas PTK adalah adanya kolaborasi (kerjasama) antara praktisi (guru, kepala sekolah, siswa) dan juga peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan, pengambilan keputusan yang akhirnya diperoleh kesamaan tindakan. Sumber data dalam penelitian ini adalah observer dan siswa kelas V SD. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif yaitu dengan membandingkan hasil hitung dari siklus satu dengan siklus dua.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun skenario pembelajaran dan modul ajar dengan menggunakan model PBL. Peneliti juga menyiapkan instrumen yang dibutuhkan seperti lembar observasi dan lembar evaluasi.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan peneliti pada bulan November peneliti yang dilaksanakan peneliti dikelas V SD N/I Teratai, peneliti menganalisis hasil belajar IPAS siswa dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa. Hasil pratindakan digunakan untuk perbandingan hasil belajar IPAS siswa setelah menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Pada penelitian prasiklus yang dilakukan peneliti dari jumlah 19 peserta didik dengan nilai KKM yaitu 70 terdapat 10 orang siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 47,3% dan 9 orang siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 52,7%. Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS belum memenuhi target kriteria klasikal yaitu 80% dari seluruh siswa, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD N 34/I Teratai.

Pada penerapan siklus I untuk aktifitas guru yaitu belukm bisa mengkondisikan kelas dalam pembelajaran, sebgain siswa sudah mendengarkan guru dengan baik, mulai dari apersepsi awal sampai selesai. Pada siklus ini guru juga menyediakan Lembar Kerja Peserta

Didik (LKPD), namun pada saat pembagian kelompok masih ada peserta didik yang tidak serius dalam pengerjaan tugas kelompok dan tidak mengikuti pembelajaran dengan serius. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I, hasil belajar siswa di kelas V SD N 34/I Teratai hasil belajar siswa muatan IPAS pada materi rantai makanan dari jumlah 19 siswayang mencapai tuntas yaitu 12 orang dengan pesertase 63,1% dan yang tidak tuntas yaitu 7 orang dengan presentase 36,8%.

Pada penerapan siklus II dari jumlah 19 orang siswa yang mencapai tuntas yaitu 16 siswa (84,2%) sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 siswa (15,7%). Pada siklus II ini guru sudah mengkondisikan siswa. Saat memberikan apersepsi si awal siswa mendengarkan dengan baik, diskusi siswa juga berjalan dengan baik. Pada dasarnya model *Problem Based Learning* terlaksana dengan baik secara keseluruhan.

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa muatan IPAS pada materi rantai makanan dari siklus I dan siklus II terjadi perubahan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik.berdasarkan penjelasan diatas maka penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa. Pada pembelajaran IPAS dengan menggunakan model ini juga siswa menjadi aktif dan mau terlibat dalam proses diskusi, sehingga siswa mampu menyelesaikan masalah yang ditemukan..

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada tiap pertemuan, hasil akhir siklus I-II adalah sebagai berikut: berdasarkan analisis data observasi

kegiatan guru dalam pembelajaran mengalami peningkatan di tiap siklus. Pada siklus I terjadi peningkatan dari prasiklus 52% menjadi 63,1% berjumlah 12 orang sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM berkurang dari 52,7% menjadi 36,8% berjumlah 7 orang. Pada siklus 2 dari 63,1% mengalami peningkatan menjadi 84,2% hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sudah mencapai indikator kinerja yaitu 84%.

Berdasarkan analisis hasil evaluasi menyatakan bahwa rerata hasil belajar pada siklus I dan II mengalami peningkatan dan siswa semakin aktif. Hal ini sejalan dengan pendapat Dutch (dalam Amir 2009:21) problem based learning merupakan metode instruksional yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi muatan IPAS. PBL mempersiapkan siswa untuk berpikir kritis dan analisis dan untuk mencari dan menggunakan sumber pembelajaran yang sesuai. Dalam penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini peneliti mendapatkan para siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat dari kesibukan para siswa dan adanya interaksi antara sesama siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Karena Guru juga dapat mengelola kelas dengan baik, sehingga proses pembelajaran juga berjalan dengan baik. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa beserta unsur yang ada di dalamnya. Guru

merupakan faktor yang paling dominan yang menentukan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik, tentu akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Menurut Rusman (2012:148) dalam sistem pembelajaran guru dituntut untuk mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, mampu memilih dan menggunakan fasilitas pembelajaran. mampu memilih dan menggunakan alat evaluasi, mampu mengelola pembelajaran di kelas maupun di laboratorium, menguasai materi, dan memahami karakter siswa

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) selama dua siklus mengalami peningkatan pada siklus 1 dan siklus 2, dapat diketahui bahwa model PBL mampu meningkatkan aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya membimbing siswa dalam memecahkan permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok, memberi tanggapan atas presentasi hasil diskusi. Pada hasil belajar siswa saat pra siklus diperoleh hasil 47,3% untuk siswa yang tuntas sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 52,7%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 terjadi peningkatan hasil belajar siswa sebanyak 15,8% yaitu menjadi 63,1% dan dilakukan tindakan lagi pada siklus 2 terjadi peningkatan sebanyak 21,1% yaitu mencapai 84,2% dengan jumlah peserta didik 16 orang telah mencapai KKM. Hal ini merupakan bukti keberhasilan pelaksanaan penelitian

yang dilakukan dikelas V SD Negeri 34/1 Teratai.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Emzir. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: PTRajagrafindo Persada, hlm 129-135.
- Nana Sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung:Remaja Rosdakarya, 2011.
- Hamalik, O. (2010). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta:Bumi Aksara
- Wulandari, Eni dkk. (2013). Penerpan Model PBL (Problem Based Learning) pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD. Jurnal: FKIP-Universitas Selebal Maret
- Sukmadinata, N.S. (2016). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosadakarya
- Samatowa. (2014). Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar.Jakarta: PT Indeks
- Yulhijayanti, W. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas V SDN Sukabumi Selatan 06 Pagi Jakarta Barat.Jakarta: PPs UNJ. Jurnal Pendidikan Vol.5, No.7-8 Juni –Desember
- Taufiqurohman, A. (2013). Peningkatan Hasil Belajar IPA Kelas VI Melalui Penggunaan Media CD Pembelajaran di SDN Kamal Muara 01 Jakarta Utara. Tesis, Universitas Negeri Jakarta.